BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Masyarakat pesisir Desa Tonyaman tergolong miskin. Masyarakat pesisir Desa Tonyaman tergolong pra sejahtera (79 KK) dan sejahtera I (73 KK). Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman adalah modal oleh pemerintah, armada, pengeluaran kegiatan perikanan dan infrastruktur jalan lingkungan Desa Tonyaman.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman dapat dilakukan dengan pendekatan PEL dengan mengoptimalkan faktor pengungkit terpilih. Faktor pengungkit dalam konsep PEL diartikan sebagai indikator-indikator dari aspek PEL yang dapat dioptimalkan sehingga mendukung Desa Tonyaman untuk berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman. Keenam aspek PEL terdiri atas aspek kelompok sasaran, aspek faktor lokasi, aspek kesinergian dan fokus kebijakan, aspek pembangunan berkelanjutan, aspek tata pemerintahan, dan aspek proses manajemen. Secara keseluruhan kondisi aspek PEL di Desa Tonyaman tergolong cukup baik dengan nilai 55.7%**.** Hal ini dapat dilihat dari penilaian terhadap aspek PEL, diantaranya adalah kelompok sasaran sejumlah 70.9%, faktor lokasi sejumlah 69%, kesinergian dan fokus kebijakan sejumlah 42.3%, pembanguan berkelanjutan sejumlah 44.2%, tata pemerintahan sejumlah 67% dan proses manajemen sejumlah 40.5 %. Semakin tinggi persentase nilai aspek PEL maka kondisi PEL tersebut semakin baik.

Setiap aspek memiliki indikator yang kemudian dinilai dan menjadi faktor pengungkit. Faktor pengungkit dari enam aspek PEL berdasarkan urutan priorotas diantaranya adalah:

1. Kelompok Sasaran

   (1) Promosi pihak UKM untuk memperluas pasar oleh Pmeda, (2), Upaya fasilitasi permodalan bagi dunia usha oleh Pmeda, (3) Fasilitasi pelatihan kewirausahaan bagi pengusaha baru (kemampuan teknik bisnis dan entrepreneurship), dan (4) Kampanye peluang usaha melalui media massa, kegiatan interaktif temu usaha, pameran, atau seminar potensi daerah.

2. Faktor Lokasi

   (1) Akses ke pelabuhan udara, (2) Ketersediaan air bersih, Infrastruktur komunikasi

dalam penunjang pekerjaan. (jaringan telepon/HP), (3) Kodisi aksesibilitas dari tempat bermukim ke lokasi kerja, dan (4) Memadainya sarana transportas (pribadi/umum) digunakan.

3. Kesinergian dan Fokus Kebijakan

   (1) Kebijakan pengurangan kemiskinan secara parsitipatif, (2) Kebijakan pemerdayaan UKM (kemitraan), (3) Kebijakan pembangunan kawasan industri, (4) Kebijkan promosi daerah kaitannya dengan sector perikanan.

4. Pembangunan Berkelanjutan

   (1) Sistem industri yang berkelanjutan (pengadaan bahan baku, produksi, dan pengolahan), (2) Kontribusi pengembangan ekonomi lokal terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal, (3) Kebijakan pemecahan lingkungan (adanya penerapan AMDAL), (4) Pengembangan ekonomi lokal mempertimbangkan keberadaan adat dan kelembagaan lokal.

5. Tata Pemerintahan

   (1) Kemitraan di bidang pembiayaan usaha pembangunan UMKM (penjaminan, penyluran, kredit), (2) Manfaat asosiasi/organisasi bagi anggotanya, Restrukturiasi organisasi pemerintahan di Provinsi Sulawesi Barat/Polewali Mandar, (3) Kemitraan di bidang promosi dan perdagangan UMKM, (4) Prosedur pelayanan administrasi publik di sector perikanan dan Kemitraan bidang infrastruktur.

6. Proses Manajemen

   (1) Analisis pemetaan potensi ekonomi perikanan, (2) Stakeholder yang terlibat dalam proses perencanaan pengembangan ekonomi lokal, (3) Sinkronisasi lintas sektoral, (4) spasial dalam perencanaan pengembangan ekonomi lokal, Identifikasi stakeholder pengembangan ekonomi lokal.

Jika melihat total keseluruhan kondisi PEL di Desa Tonyaman maka tegolong baik. Namun, dengan kondisi masyarakat pesisir yang tergolong miskin maka perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan tersebut. Nilai pada aspek PEL tidak semuanya baik, beberapa bernilai buruk. Aspek yang memiliki nilai buruk diantaranya pada aspek kesinergian dan fokus kebijakan, pembangunan berkelanjutan, dan tata pemerintahan. Maka dari itu dilakukan analisis faktor pengungkit agar dapat meningkatkan kesejahteraan melalui faktor pengungkit terpilih.

Oleh karena itu, jika faktor pengungkit ditingkatkan maka kondisi PEL di Desa Tonyaman menjadi lebih baik. Salah satu faktor pengungkit yang dapat ditingkatkan adalah terciptanya lapangan kerja berbasis kemitraan antara masyarakat, swasta, dan pemerintah

untuk menumbuhkan kegiatan ekonomi pesisir di Desa Tonyaman. Selain itu faktor pengungkit PEL jika dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Keterkaitan antara faktor pengungkit dengan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dapat diketahui melalui indikator aspek kesinergian dan fokus kebijakan. Indikator kebijakan pengurangan kemiskinan secara partisipatif dan kebijakan pemberdaya UKM dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan (bantuan modal oleh pemerintah, kapal yang digunakan, pengeluaran kegiatan perikanan, serta kondisi infrastruktur jalan) kemudian dilakukan analisis pemetaan potensi ekonomi perikanan, sehingga diharapkan dengan analisis tersebut dapat diketahui potensi perikanan tangkap. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat pesisir Desa Tonyaman. Pemanfaatan potensi di sector perikanan kemudian diharapkan akan memberikan kontribusi PEL terhadap peningkatan kualitas hidup kesejahteraan masyarakat lokal pesisir Desa Tonyaman.

5.2 Saran

Saran pada penlitian ini ditujukan kepada masyarakat, pemerintah, dan juga untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan pemerintah. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini.

5.2.1 Saran Bagi Masyarakat

Saran bagi masyarakat pesisir Desa Tonyaman adalah untuk meningkatkan taraf hidup dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi lokal yaitu pada sektor perikanan. Namun, masyarakat tetap perlu bimbingan dari pemerintah khususnya dalam hal peningkatan kemampuan dan keahlian dalam sektor perikanan, baik dari hulu ke hilir.

Selain itu, kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari segi finansial (ekonomi), tetapi kesejahteraan juga melibatkan faktor lingkungan yang mendorong masyarakat untuk untuk berperan aktif. Peran aktif yang dimaksud adalah masyarakat tidak hanya melakukan kegiatan penangkapan. Namun juga mmbentuk komunitas atau kelompok yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengoptimalan kelompok nelayan merupakan salah satu langkah awal bagi masyarakat pesisir agar dalam kegiatan penangkapan lebih terstruktur dan memiliki mekanisme yang jelas.

5.2.2 Saran Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kondisi masyarakat pesisir Desa Tonyaman. Tidak hanya pesisir Desa Tonyaman, namun desa-desa yang berada di pesisir

Kabupaten Polewali Mandar. Baik dari segi infrastruktur hingga dalam operasional kegiatan perikanan. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan diantaranya adalah bantuan modal oleh pemerintah, armada, infrastruktur jalan, pengeluaran kegiatan perikanan. Bantuan oleh pemerintah diharapkan tidak hanya dalam bentuk modal kepada masayarakat, melainkan pelatihan-pelatihan terkait pemanfaatan potensi perikanan dapat diadakan dalam kurun waktu tertentu. Pelatihan tenaga kerja terampil khususnya disektor perikanan juga akan sangat membantu kemandirian masyarakat pesisir. Selain infrastruktur jalan lingkungan desa perlu dilakukan perbaikan perlu adanya akses kendraan umum untuk mendukung penjualan hasil tangkapan.

Berdasarkan hasil pada keenam aspek PEL menunjukkan kesinergian dan fokus kebijakan memiliki nilai yang buruk. Dalam hal ini kebijakan pemerintah dirasa sangat penting untuk mementukan PEL suatu wilayah. Kebijakan yang sejalan dengan konsep PEL diantaranya adalah pada faktor pengungkit terpilih yaitu kebijakan pengurangan kemiskinan secara partisipatif dan kebijakan pemberdayaan UKM (kemitraan), kebijakan pembangunan kawasan industri, kebijakan promosi daerah kaitannya dengan sektor perikanan, dan kebijakan pengembangan komunitas seperti perbaikan lingkungan pesisir, laut atau tempat pengolahan.

Masyarakat di Desa Tonyaman cukup lemah dalam paartisipasi berkelompok, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya kelompok nelayan yang aktiv. Sehingga dengan adanya kebijakan serta insentif bagi kelompok atau komunitas nelayan diharapkan dapat meningkatkan nilai partisipasi bermasyarakat sosial, selain itu dapat meningkatkan kempampuan masyarakat dalam mengella sumber daya perikanan tangkap secara berkelompok.

5.3 Penelitian Selanjutnya

Desa Tonyaman merupkan desa yang memiliki beberapa pulau. Pada penelitian ini Desa Tonyaman dijadikan satu kesatuan yang utuh tanpa membedakan masyarakat pesisisr Desa Tonyaman dan pesisir pulau. Sehingga peneliti selanjutnya yang wilayah penelitiannya serupa dengan penelitian ini dapat mengkaji secara terpisah antara daratan dan pulau. Dikaji secara terpisah dimaksudkan karena daratan dan kepualauan memiliki karakteristik yang berbeda, masyarakat kepulauan membutuhkan akses ke daratan dan tidak semua sarana dan prasarana lengkap di pulau. Selain itu penelitian ini hanya melibatkan responden yang memiliki kegiatan pada perikanan tangkap, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan masyarakat dengan kegiatan perikanan budidaya.

Penilitian "Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Pesisir Desa Tonyaman" berfokus pada kesejahteraan serta faktor yang mempengaruhi kesejahteraan. Tidak semua faktor kesejahteraan yang digunakan pada penelitian ini karena menyesuaikan pada kondisi masyarakat pesisir. Oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel faktor kesejahteraan diluar variabel yang digunakan dari penelitian ini.

Penelitian ini hanya pada sampai taraf penialaian kondisi PEL dan perhitungan faktor pengungkit. Namun tidak melakukan pembobotan pada setiap aspek PEL. Oleh karena itu untuk menyempurnakan penelitian terkait sebaiknya peneliti selanjutnya sampai pada tahap penentuan bobot dari stakeholder dalam mementukan aspek PEL. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan responden dengan melibatkan pelaku usaha (swasta dan perbankan), organisasi masyarakat (tokoh masyarakat, LSM, organisassi massa, media massa, organisasi soasial lainnya), dan pemerintah (eksekutif dan legislative) secara menyeluruh.